

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses alamiah fisiologis setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang memiliki organ reproduksi yang sehat, hal ini yang dapat memicu terjadinya kehamilan. Bagi sebagian besar pasangan kehamilan merupakan hal yang di nanti nanti dan memberikan rasa bahagia serta penuh harapan, tetapi di sisi lain selama kehamilan ini wanita diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan baik perubahan secara fisiologi maupun psikologis. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu Trimester I, II dan III, pada trimester I yaitu dimulai dari konsepsi sampai minggu ke 12, trimester II dimulai dari 12 sampai minggu ke 28 minggu dan dikatakan trimester dari minggu ke 28 sampai minggu ke 40. (Hikma & Mustikawati, 2023)

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan Kesehatan pada ibu hamil yang bertujuan untuk mencegah mendeteksi dini masalah selama kehamilan sehingga mampu menjalani kehamilan yang sehat, persalinan dengan lancar dan melahirkan bayi yang sehat. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan KIA, konseling gizi, dan pemeriksaan gigi ibu hamil serta pemeriksaan laboratorium. Pada trimester I dan III ibu hamil akan dilakukan pemeriksaan Laboratorium. Pemeriksaan Penunjang pada trimester I meliputi pemeriksaan Hb, Gula Darah, Protein urine dan *Triple Eliminasi* untuk mendeteksi dini kondisi yang dapat

membahayakan Ibu dan janin salah satunya Anemia. Pada Trimester III ibu dilakukan pemeriksaan penunjang kembali untuk persiapan persalinan serta memantau kondisi kesehatan ibu secara keseluruhan.

Pelayanan Kesehatan masa Sebelum hamil, Masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan bahwa pelayanan *Antenatal Care* pada kehamilan minimal dilakukan minimal enam kali selama kehamilan dengan rincian dua kali di Trimester I, satu kali di Trimester II dan tiga kali di Trimester III serta minimal dua kali di periksa oleh Dokter saat Trimester I dan Trimester III. Dalam setiap melakukan kunjungan ANC, ibu hamil berhak mendapatkan pelayanan Kesehatan terpadu sesuai standar pelayanan 12 T yang bertujuan untuk memantau Kesehatan ibu dan janin serta untuk mendeteksi dini adanya komplikasi selama kehamilan yang dapat menjadi faktor kematian ibu hamil atau bayi (Kemenkes RI.2021).

Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara, meskipun sudah dilakukan beberapa upaya namun AKI dan AKB di Indonesia masih tergolong memprihatinkan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2022, hampir 800 perempuan meninggal karena faktor yang dapat dicegah pada saat kehamilan. Di Indonesia, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Beberapa komplikasi mungkin sudah ada sebelum kehamilannya dan memburuk seiring berjalannya waktu jika tidak ditangani dengan baik. Seperti perdarahan hebat, infeksi, hipertensi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia) dan komplikasi pada saat persalinan merupakan faktor faktor kematian Ibu (Purba, 2024).

Salah satu kondisi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada kehamilan adalah anemia pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang cukup sering terjadi dan memiliki dampak apabila tidak ditangani dengan baik seperti meningkatkan resiko perdarahan saat persalinan, bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR) serta meningkatkan resiko kematian pada ibu dan bayi. Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) kurang dari jumlah normal. Karena kadar hemoglobin menurun atau tidak cukup sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ organ yang lain menjadi tidak maksimal. Seorang Ibu hamil yang menderita anemia lebih memiliki peluang mengalami perdarahan pada saat persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki kadar Hb normal. Kadar Hemoglobin seorang ibu hamil dikatakan normal apabila mencapai >11 g/dL, dan dikatakan Anemia ringan jika ($10 - 10,9$ g/dL), Anemia sedang ($7 - 9,9$ g/dL), Anemia berat (<7 g/dL).

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada ibu “KA” tanggal 06 Februari 2026 diperoleh data bahwa ibu “KA” berusia 21 tahun, merupakan primigravida, dan tidak memiliki riwayat keguguran. Berdasarkan kriteria Skor Poedji Rochjati, ibu “KA” memperoleh skor 6 karena ibu merupakan primigravida dan mengalami anemia ringan selama kehamilan. Meskipun begitu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehamilan ibu “KA” masih berlangsung secara fisiologis sehingga memungkinkan dilakukan pemantauan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir.

Sebagai primigravida, ibu “KA” belum memiliki pengalaman dalam menjalani kehamilan dan persalinan, sehingga memerlukan pendampingan yang

lebih intensif, terutama dalam hal edukasi, kesiapan menghadapi persalinan, serta adaptasi terhadap perubahan selama masa kehamilan hingga nifas. Kondisi ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan. Selama proses pengkajian, ibu “KA” menunjukkan sikap kooperatif, terbuka dalam memberikan informasi, serta mampu memahami edukasi yang diberikan. Dukungan dari suami dan keluarga juga terlihat baik, yang ditunjukkan dengan keterlibatan dalam proses pemeriksaan dan pengambilan keputusan terkait asuhan. Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan adanya permasalahan berupa kurangnya pengetahuan ibu mengenai penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, sehingga diperlukan pendekatan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, terdapat beberapa standar pelayanan antenatal 12 T yang belum terpenuhi secara optimal pada awal kehamilan. Berdasarkan data yang diperoleh, ibu tidak melakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan laboratorium pada trimester I, melainkan baru dilakukan pada trimester II. Padahal pemeriksaan tersebut penting dilakukan sejak awal kehamilan untuk mendeteksi dini adanya faktor risiko maupun komplikasi yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pada pemeriksaan laboratorium trimester II juga ditemukan bahwa ibu mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10,3 gr/dl. Kondisi tersebut semakin memperkuat alasan penulis untuk memberikan asuhan kebidanan secara *komprehensif* dan berkesinambungan guna memantau kondisi ibu, meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan sehat, serta mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir.

Setelah dilakukan *informed consent* kepada ibu dan suami terkait maksud serta tujuan pemberian asuhan, ibu dan suami menyatakan persetujuan untuk dilakukan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai usia kehamilan 36 minggu hingga 42 hari masa nifas. Asuhan tersebut selanjutnya disusun dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu “KA” Umur 21 Tahun Primigravida dari Usia Kehamilan 36 Minggu sampai 42 Hari Masa Nifas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada laporan studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan dengan standar dan secara berkesinambungan yang diberikan kepada ibu “KA” umur 21 tahun primigravida dari usia kehamilan 36 Minggu sampai 42 hari masa nifas dan bayi baru lahir”

C. Tujuan Laporan Kasus

Adapun tujuan dalam penulisan laporan kasus ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Laporan Tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan dan sesuai standar kepada ibu “KA” usia 21 tahun, primigravida, mulai dari usia kehamilan 36 minggu hingga 42 hari masa nifas, serta pada bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “KA” dan janinnya sejak usia kehamilan 36 minggu hingga menjelang persalinan

- b. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “KA” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “KA” selama masa nifas
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada bayi sampai 42 hari.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat berfungsi sebagai referensi dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan serta bukti nyata dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan keluarga

Mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu “KA” dan keluarga tentang Kesehatan kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, masa nifas dan sampai bayi berusia 42 hari.

b. Bagi Mahasiswa

Mampu meningkatkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi asuhan yang diberikan. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan mulai dari kehamilan trimester III hingga 42 hari masa nifas.